

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai elemen dalam perkembangan bahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan pra-sekolah. Dengan kemampuan berbahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, serta menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa yang optimal menjadi acuan dalam membentuk kesiapan belajar anak pada tingkat pendidikan berikutnya, termasuk dalam keterampilan membaca dan menulis.¹ Dengan demikian, guru perlu berupaya mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui pemanfaatan proses pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Bahasa mencakup berbagai bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyimbolkan pikiran dan perasaan guna menyampaikan pada orang lain. Melalui bahasa, setiap individu dapat mengenal dirinya sendiri serta orang-orang sekitarnya.²

Anak-anak pada tahap awal perkembangan mulai belajar berbicara dengan kata-kata sederhana, serta mulai melukiskan dengan bahasa. Proses kemampuan berbahasa ini menjadi landasan yang esensial untuk tercapainya keterampilan berpikir imajinatif, kemampuan akademik, dan keterampilan sosial. Selain bahasa, komunikasi juga merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam perkembangan anak. Melalui interaksi komunikatif, anak-anak memperoleh kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami norma sosial, serta mengartikulasikan diri. Dengan demikian, pengetahuan mengenai proses perkembangan penguasaan bahasa dan komunikasi di masa awal menjadi aspek penting yang mendukung peran orang tua, pendidik, dan praktisi perkembangan anak.³

Stimulasi bahasa sejak dini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa secara efektif. Ada beberapa strategi untuk menstimulasi perkembangan bahasa yaitu: mendongeng, bermain

¹ Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, and Salma Farida.(2019) “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita,” *Ikhac* 1, no. 1–12.

² Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.

³ Ramadani, S., Hsb, L. A., Maharani, A., Nabillah, R., Mutmainna, S., & Wahyuni, S. (2023). Perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak tahap awal. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 740-753.

peran, metode bercerita. Mendongeng merupakan salah satu bentuk seni tertua yang berperan dalam menyampaikan pengetahuan tentang sejarah, budaya, serta nilai-nilai moral kepada generasi berikutnya.⁴ Bermain peran adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik langsung dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Metode bercerita merupakan strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik hal tersebut terjadi karena anak dapat menambah perbendaharaan kata, mengenali pola kalimat, dan mengembangkan kemampuan menyusun cerita. Aktivitas ini juga mencakup lebih dari sekadar melatih pendengaran serta memahami bahasa, serta menumbuhkan imajinasi dan kemampuan komunikasi verbal.⁶

Melalui penerapan metode bercerita, anak tidak hanya mendengarkan kosakata baru, tetapi juga belajar memahami struktur kalimat, intonasi, serta makna pesan yang terkandung dalam cerita. Cerita menjadi media yang menyenangkan karena dekat dengan dunia anak, memuat unsur imajinasi, nilai moral, dan pengalaman yang mudah dipahami. Bercerita juga menumbuhkan rasa ingin tahu, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan anak untuk menyampaikan ide dan pendapatnya secara verbal.⁷

Metode bercerita dengan memanfaatkan buku bacaan merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Efektivitas penerapan metode ini dipengaruhi oleh penggunaan beragam pendekatan pembelajaran yang didukung oleh bentuk stimulasi yang disesuaikan dengan karakteristik serta tahap perkembangan bahasa peserta didik. Berbagai pendekatan dan stimulasi tersebut saling melengkapi dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, serta penguasaan kosakata.⁸ keberhasilan penerapan metode bercerita didukung oleh

⁴ Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan metode mendongeng dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-674.

⁵ Abdul Muiz Joenadi (2018), *Guru Asyik murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, h.75

⁶ Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 2(1), 1-16.

⁷ Madyawati, (2016) *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana), 45.

⁸ Sugiyono, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Kelompok B di TK Melalui Metode Bercakap-cakap menggunakan APE Buku Cerita Bergambar. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 62-73.

penggunaan berbagai bentuk stimulasi pembelajaran, yaitu stimulasi pendengaran, stimulasi bahasa, stimulasi gerak, dan stimulasi pengalaman. Stimulasi pendengaran dilakukan melalui penggunaan intonasi dan pelafalan yang jelas oleh guru, stimulasi bahasa melalui kegiatan dialog dan tanya jawab, stimulasi gerak melalui ekspresi dan kegiatan bermain peran, serta stimulasi pengalaman melalui pengaitan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari anak. Perpaduan berbagai bentuk stimulasi tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran bahasa yang bermakna, aktif, dan menyenangkan bagi anak.⁹

Kemampuan berbahasa anak, terutama dalam aspek reseptif atau kemampuan dalam menerima bahasa, berada pada tahap perkembangan yang mencakup kemampuan menyimak ucapan orang lain, memahami isi cerita melalui kegiatan menyimak, sekaligus mendengarkan cerita yang disampaikan, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, serta mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita. Namun, kondisi tersebut masih belum terlaksana secara optimal, sebagaimana tercermin dari banyak anak yang masih bersikap ramai di kelas selama pembelajaran, kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, sering berebut mainan dengan teman sebaya, kurang fokus, serta mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita.¹⁰ Agar metode bercerita lebih menarik dan bermakna, diperlukan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini. Salah satu media yang tepat adalah buku bacaan anak. Buku bacaan anak dirancang dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta isi cerita yang diperoleh dari pengalaman dan dunia anak. Penggunaan buku bacaan dalam kegiatan bercerita dapat membantu anak mengaitkan antara gambar, kata, dan makna, sehingga menstimulasi kemampuan berbahasa reseptif maupun ekspresif secara bersamaan.¹¹ Selain itu, buku bacaan anak juga berfungsi menumbuhkan minat baca sejak dini dan memperkenalkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

⁹ Afina, M. A. P. (2020). Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1) <https://doi.org/10.22515/abna.v1i1.3264>.

¹⁰ Ajeng Sri Wahyuni. (2022). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Di RA Al-Ikhlash,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4, no. 2: 56–62, <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.4501>.

¹¹ Nurkhasyanah, A., Asriani, A., Apriloka, D. V., & Triani, L. (2024). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 235-246.

Mengacu pada permasalahan yang ada, dapat diketahui bahwa anak menghadapi hambatan pada aspek keterampilan menyimak yang masih tergolong rendah. Sementara itu, keterampilan mendengarkan seharusnya diajarkan dan dilatih karena menjadi komponen penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa.¹² Berbagai strategi dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan anak, seperti kegiatan menyimak radio, mendengarkan cerita dalam bentuk audio, menyanyikan lagu anak, melakukan permainan pesan berantai, menirukan serta menebak suara, dan merespons pertanyaan secara lisan. Strategi pembelajaran yang tepat diterapkan pada pendidikan anak usia dini mencakup bercerita, diskusi sederhana, kegiatan tanya jawab, karya wisata, serta aktivitas bermain peran.¹³ Metode bercerita merupakan cara penyampaian melalui penggunaan cerita atau dongeng yang menarik dan mudah dipahami anak. Melalui cerita anak-anak bisa mempelajari pelajaran tentang moral dan nilai-nilai sosial, religius secara tidak langsung. Cerita juga menumbuhkan imajinasi, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa.

Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan secara efektif melalui metode bercerita. Melalui kegiatan yang penuh dengan unsur kebahasaan dan imajinasi, anak terdorong untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam suasana yang menyenangkan dan komunikatif. Aktivitas bercerita memungkinkan anak untuk mengenali susunan cerita, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan ide maupun emosi secara verbal. Di samping itu, metode bercerita mampu mendukung perkembangan menyimak, memori, dan Kemampuan memecahkan masalah pada anak.¹⁴

Perkembangan kemampuan berbicara anak, khususnya di RA (RKWK) memiliki pendekatan unik dalam pembelajarannya yaitu berbasis budaya literasi dan menerapkan metode bercerita secara rutin. Penelitian ini diharapkan dapat, mengeksplorasi cara memakai bercerita agar pembelajaran menjadi lebih efektif

¹² Amalia E. R.,(2019) "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita", *Institut Pesantren KH Abdul Chalim (IKHAL)*., Mojokerto 3(1) ;3-14

¹³ Amalia E. R.,(2019) "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita", *Institut Pesantren KH Abdul Chalim (IKHAL)*., Mojokerto 3(1) ;3-14

¹⁴ Aulia, R., & Normaliza, N. (2024). Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 228-239.

dalam pembelajaran setiap hari, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. RA (RKWK) sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pendekatan yang dapat digunakan salah satunya ialah penerapan metode bercerita menggunakan buku bacaan anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat untuk melakukan pendekatan mengenai penerapan metode bercerita melalui buku bacaan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh ilustrasi atau gambaran yang terang mengenai proses penerapan metode bercerita serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa anak, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada identifikasi serta uraian diatas, maka masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita melalui buku bacaan anak di RA (RKWK)?
2. Bagaimana dampak penerapan metode bercerita melalui buku bacaan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di RA (RKWK)?

C. Cakupan dan Batasan Masalah

Dalam penerapan metode bercerita menggunakan buku bacaan anak untuk mengembangkan bahasa peserta didik di RA (RKWK) untuk mencegah pemahaman keliru atau penyimpangan makna terkait fokus penelitian ini, maka peneliti memberi penekanan cakupan dan batasan dalam penelitian ini.

1. Cakupan

Cakupan pada penelitian ini meliputi metode bercerita melalui buku bacaan anak sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik di RA (RKWK).

2. Batasan

Penelitian dibatasi untuk anak usia dini kelompok B, yaitu 5–6 tahun sebagai peserta didik di RA (RKWK).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana metode bercerita melalui buku bacaan dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa pada anak:

1. Mendeskripsikan penerapan metode bercerita melalui buku bacaan anak di RA (RKWK).
2. Menganalisis dampak penerapan metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa peserta didik di RA (RKWK).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan harapan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Pendidik

Diinginkan melalui penelitian ini dapat menambah pemahaman pendidik tentang metode bercerita melalui buku bacaan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diinginkan melalui penelitian ini menjadi gambaran teoritis bagi lembaga pendidikan anak usia dini mengenai pembelajaran bahasa melalui kegiatan bercerita dengan buku bacaan anak.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber literatur dan referensi akademik bagi penelitian berikutnya fokus pada metode bercerita dan pengembangan berbahasa peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan gambaran tentang penerapan metode bercerita melalui buku bacaan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

b. Bagi Lembaga

- 1) Menjadi bahan evaluasi guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa peserta didik.

- 2) Memberikan masukan bagi lembaga dalam pengembangan program pembelajaran berbasis literasi anak.
- 3) Menjadi bahan percontohan bagi lembaga lain.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperluas wawasan serta memperkaya pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penerapan metode bercerita melalui buku bacaan anak.
- 2) Menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai bahan rujukan, penelitian ini dapat memberikan informasi serta data empiris bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.
- 2) Sebagai dasar pengembangan penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam, mengembangkan variabel penelitian, atau menerapkan metode dan pendekatan penelitian yang berbeda.

